

PENERAPAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 27 PADANG

Oki Valentino Putra¹, Lutfian Almash², Fauziah¹

¹ Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Bung Hatta

E-mail : Okivalentino@yahoo.com

² Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Padang

Abstract

In the learning process there are several factors that lead to low mathematics learning outcomes, which are caused by the difficulty of students to understand the subject matter, habits are passive in the learning process may result in some students are afraid and ashamed to ask the teacher about the material that has not been understood. To overcome this problem researchers tried to conduct research by applying non Examples Examples models. The purpose of this study was to determine the development of students' mathematics learning activities after applying the model Examples Non Examples in class VII SMPN 27 Padang and to determine whether the study results apply mathematics student learning Non Examples Examples models better than the learning outcomes of students learning mathematics applying the usual learning. This type of research is experimental research. The population in this study included all students of class VII SMPN Padang 27 school year 2014/2015. The sample in this study VII₈ class as an experimental class and the class as a class VII₆ control. Learning activity data obtained from observation sheet consisting of six aspects of the activities, results obtained, student learning activities for each meeting is likely to increase. Then data result of learning on grade sample obtained from the test. The test results were analyzed to test the hypothesis using χ^2 formula for two independent samples. From the analysis, obtained $\chi^2 = 6.57$ and $p = 0.0205$. Therefore $p < 0.05$ mean H_0 rejected and H_1 is accepted. Thus, it was concluded that the proportion of students who achieve mastery learning in experimental class is higher than the proportion of students who achieve a passing grade on grade control. This means that the learning outcomes are learning to apply mathematical models Non Examples Examples are better than the results of learning mathematics learning to apply the usual learning

Key words : *Students Activity, Examples Non Examples, Mathematics Learning Outcomes*

Pendahuluan

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan itu terlaksana karena adanya suatu pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk pribadi serta berpandu pada perkembangan IPTEK. Matematika sebagai ilmu dasar dalam pendidikan dan dijadikan

sebagai pedoman ilmu-ilmu lainnya baik itu dalam dunia teknologi, kesehatan, sosial dan lain sebagainya. Dengan suatu pembelajaran yang baik diharapkan mampu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri.

Melihat betapa pentingnya pelajaran matematika, sangat bijaksana jika guru menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam proses belajar

mengajar matematika agar siswa tertarik dalam mempelajari matematika dan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Belajar aktif merupakan langkah menyenangkan dan secara pribadi menarik hati. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui kegiatan kerja kelompok. Kebiasaan bersifat pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian siswa takut dan malu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Hal seperti itu dapat mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa terbukti dari persentase siswa mencapai ketuntasan belajar matematika pada ujian semester ganjil siswa kelas VII SMPN 27 Padang tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 16 Januari 2015, dengan melihat proses pembelajaran matematika kelas VII₈ SMPN 27 Padang dan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi matematikadiperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih ada cendrung dilakukan satu arah yaitu dari guru ke siswa. Guru menjelaskan materi, memberikan beberapa contoh soal, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, lalu siswa mencatat apa yang di tuliskan guru di papan tulis dan dilanjutkan dengan mengerjakan beberapa soal latihan. Walaupun diberi kesempatan bertanya,

aktivitas siswa untuk bertanya masih kurang. Dalam proses pembelajaran kurang terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sehingga siswa tidak berani dalam menyampaikan ide, saran dan maupun bertanya kepada guru. Guru juga telah berusaha untuk meningkatkan aktivitas dengan menggunakan metode tanya jawab, akan tetapi jarang siswa yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapat

Menyikapi hal tersebut, guru hendaknya dapat merancang pembelajaran yang merangsang aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Apabila siswa telah mempunyai semangat belajar yang tinggi, maka siswa akan lebih cepat paham dan mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Untuk mewujudkan hal tersebut ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran *Examples Non Examples* karena dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* siswa lebih mudah mengkontruksikan materi untuk dirinya. Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan media seperti: gambar, diagram, dan tabel dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Menurut Ridwan Abdullah Sani, (2013) langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah: 1) Guru membagi kelompok peserta didik yang terdiri dari 2-5 orang. 2) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3) Guru menyajikan gambar menggunakan *Power Point* yang ditayangkan melalui proyektor. 4) Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. 5) Masing-masing kelompok melakukan diskusi dan menganalisis bagian yang merupakan *Examples Non Examples*, lalu mencatat hasilnya. 6) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. 7) Guru mengomentari dan memberi penjelasan mengenai materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 8) Guru memandu peserta didik untuk merumuskan kesimpulan. (p.240)

Model *Examples Non Examples* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa sama maknanya dengan kegiatan atau perbuatan yang menghendaki gerakan fungsi otak individu yang belajar. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut pendapat Sardiman (2011) “belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, tidak ada belajar kalau tidak aktivitas”. (p.95).

Sedangkan hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika selama menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* di kelas VII SMPN 27 Padang dan untuk membandingkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan hasil belajar matematika siswa menerapkan model pembelajaran biasa di kelas VII SMPN 27 Padang

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sudjana (2005) mengemukakan bahwa “penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain”. (p.19)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 27 Padang tahun pelajaran 2014/2015. Mengingat jumlah populasi yang sangat besar dan terbatasnya kemampuan penulis dari segi tenaga, waktu dan dana maka penelitian dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasi. Agar terpusatnya penelitian ini dalam mencapai tujuannya, maka diambil dua kelas dari populasi yang ada dengan cara *random sampling*.

Kelas sampel diambil sebanyak dua kelas yaitu satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol. Jika semua kelas homogen, maka untuk menentukan sampel dilakukan secara acak. Pada penelitian ini, yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VII₈ dan kelas kontrol adalah VII₆.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas belajar dan hasil belajar. Lembar observasi merupakan lembaran yang dirancang untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Aktivitas yang di amati adalah *Visual activities, Oral activities, Listening activities, dan Mental activities*

Data tentang aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Analisis data hasil belajar siswa bertujuan untuk membandingkan hubungan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji χ^2

Langkah-langkah dalam menggunakan tes χ^2 untuk menguji hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan frekuensi-frekuensi observasi dalam suatu tabel kontingensi 2×2 .
- b. Hitunglah χ^2 dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{N(|AD-BC| - \frac{N}{2})^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)} \text{ dengan } db = 1.$$

- c. Tentukan signifikansi χ^2 observasi dengan acuan Tabel χ^2 . Untuk suatu tes satu-sisi, bagi dua tingkat signifikansi yang ditunjuk.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi diisi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diisi oleh dua orang observer. Tes diadakan pada tanggal 25 Mei 2015 setelah diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* di kelas eksperimen dan pembelajaran biasa di kelas kontrol. Saat melakukan tes hasil belajar masing-masing kelas diikuti sebanyak 25 orang siswa. Adanya siswa yang tidak mengikuti tes hasil belajar disebabkan, karena sebelum peneliti memasuki kelas eksperimen ada seorang mahasiswa kedokteran UNAND yang juga melakukan penelitian.

Data tentang aktivitas siswa pada kelas eksperimen diperoleh melalui lembar observasi. Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh dua orang observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam. Data hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 : Persentase Siswa yang Melakukan Aktivitas dalam Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples*

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
		P	P	P	P	P	P
1.	Memperhatikan materi yang ditayangkan oleh guru	64,5 (B)	78,6 (B)	74,2 (B)	83,3 (BS)	83,3 (BS)	87,1 (BS)
2.	Mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran	9,7 (SS)	14,3 (SS)	12,9 (SS)	16,7 (SS)	24,1 (SS)	19,4 (SS)
3.	Menanggapi atau menjawab pertanyaan yang diajukan teman atau guru dalam proses pembelajaran	6,5 (SS)	10,7 (SS)	9,7 (SS)	13,3 (SS)	17,2 (SS)	16,1 (SS)
4.	Mendengarkan penjelasan teman atau guru dalam proses pembelajaran	41,9 (S)	50 (S)	54,8 (B)	60 (B)	69 (B)	74,2 (B)
5.	Menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari	64,5 (B)	67,9 (B)	71 (B)	76,7 (BS)	86,2 (BS)	87,1 (BS)
6.	Siswa terlibat aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran	16,1 (SS)	17,9 (SS)	22,6 (SS)	20 (SS)	27,6 (SS)	32,3 (S)
Jumlah Siswa yang Hadir		31	28	31	30	29	31

Keterangan: SS = sedikit sekali, S = sedikit, B = banyak, BS = banyak sekali

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa secara umum persentase siswa yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Examples Non Examples* mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam. Hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 : Hasil Tes Akhir Matematika Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Skor Maks	Skor Min	Rata-rata	Siswa yang mencapai KKM (≥ 75)	
					Jumlah	Persentase
Eksperimen	25	90	40	75,12	19	76%
Kontrol	25	86	38	65,68	9	36%

Pada tabel 2, terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan di kelas eksperimen adalah 19 orang siswa atau 76% dan di kelas kontrol adalah 9 orang siswa atau 36%, berarti ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen tercapai dan lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun pada kedua kelas sampel masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal itu mungkin karena masih ada kekurangan di dalam mengajarkannya sehingga masih ada siswa yang nilainya di bawah standar ketuntasan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa yang diamati dengan menggunakan lembar observasi yang tujuannya yaitu untuk memantau keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa tersebut diamati dari enam indikator yang terdapat pada lembar observasi. Guru mereka yang sebagai observer satu dan rekan peneliti sebagai observer dua mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas sesuai dengan indikator yang ditetapkan diberikan tanda *check list* (\checkmark) pada lembar observasi yang tersedia. Secara keseluruhan dari lembar observasi yang diisi pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam untuk kelas eksperimen yang pembelajarannya menerapkan model *Examples Non Examples* terjadi peningkatan persentase siswa yang melakukan aktivitas

untuk setiap pertemuan dan untuk setiap indikator. Selama proses pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples*, siswa akan lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena pelaksanaan pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* melibatkan siswa untuk membaca dan memperhatikan gambar yang tayangkan pada saat proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada indikator aktivitas yang pertama yaitu memperhatikan materi yang penelititayangkan, dimana untuk aktivitas yang pertama persentase aktivitasnya 64,5, meskipun turun pada pertemuan ke tiga namun sampai pertemuan enam mengalami peningkatan menjadi 87,1. Untuk aktivitas yang kedua peningkatannya juga tidak begitu signifikan melainkan sangat sedikit dari aktivitas yang pertama. Dalam pelaksanaannya aktivitas yang kedua ini memang sedikit sekali siswa yang bertanya, hal ini dikarenakan siswa masih membaca ketika peneliti meminta untuk bertanya dan siswa takut untuk bertanya karena takut dikatakan tidak tahu oleh teman-temannya.

Selanjutnya peneliti memberikan soal-soal latihan kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya, keinginan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari yaitu indikator aktivitas kelima, dimana pada pertemuan pertama persentasenya hanya 64,5 lalu meningkat pada setiap pertemuan hingga pertemuan keenam menjadi 87,1. Hal ini

terlihat dalam proses pembelajaran yang mana pada pertemuan pertama tidak begitu banyak siswa yang mau mengerjakan soal-soal latihan, kebanyakan mereka bertanya kepada temannya dan suasana kelas agak menjadi gaduh, dan mereka banyak yang tidak mau mencoba menjawabnya sendiri sehingga peneliti memberikan nasehat kepada siswa tersebut agar dicoba untuk menyelesaikannya secara individu tanpa mencontoh punya temannya. Namun setelah peneliti memberikan nasehat siswa kembali sibuk dengan bertanya kepada temannya, hanya beberapa siswa saja yang mencoba menjawabnya secara individu. Pada pertemuan selanjutnya hal di atas sudah mulai membaik setelah guru kelas ikut andil memberikan nasehat kepada siswa.

Dengan diterapkannya model *Examples Non Examples* tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa meskipun dalam jumlah persentase yang tidak begitu banyak. Namun berdasarkan pengamatan, hasil lembar observasi yang diisi observer dan informasi yang peneliti dapatkan dari guru kelas kebanyakan siswa-siswa yang aktif adalah siswa-siswa yang memang memiliki kemampuan lebih baik dari temannya yang lain serta siswa-siswa tersebut memang sering aktif ketika mengikuti proses pembelajaran dan hanya sedikit siswa yang biasa-biasa saja atau yang jarang aktif menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan berdasarkan pengamatan penulis pada kelas eksperimen dan melalui pengisian lembar observasi yang diisi oleh dua orang observer selama peneliti melakukan pembelajaran, dapat dilihat adanya kecenderungan peningkatan aktivitas belajar siswa selama penerapan model *Examples Non Examples* meskipun tidak secara signifikan.

Setelah dilakukan analisis dan pengujian hipotesis tentang hasil belajar siswa, diperoleh bahwa persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kelas eksperimen (76%) lebih tinggi dari persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kelas kontrol (36%). Hal ini berarti bahwa hasil belajar matematika yang pembelajarannya menerapkan model *Examples Non Examples* lebih baik dari pada hasil belajar matematika yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang peneliti peroleh dari guru perbedaan pada hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dan kontrol ini disebabkan karena berbedanya kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, meskipun peningkatan hasil belajarnya tidak begitu signifikan. Disamping itu proses pembelajaran dengan menerapkan model *Examples Non Examples* di kelas eksperimen membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran

dibandingkan dengan menerapkan pembelajaran biasa di kelas kontrol.

Pada saat memperhatikan materi yang peneliti tayangkan, siswa langsung diminta untuk membaca dan memahami secara garis besar materi yang peneliti tayangkan melalui proyektor tersebut. Kemudian peneliti minta siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti, sehingga siswa yang biasanya takut, malu untuk bertanya sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya agar mereka nantinya mampu untuk menjawab soal-soal latihan nantinya.

Kemudian sebelum dicari jawaban dari pertanyaan tersebut siswa diminta untuk membaca kembali materi agar mereka bisamenjawab pertanyaan tadi. Dan di akhir pembelajaran siswa diminta untuk mengemukakan apa yang telah mereka dapatkan dalam proses pembelajaran untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Hal di atas berbeda dengan pembelajaran di kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran biasa, hasil belajarnya tidak begitu signifikan yang dikarenakan kemampuannya di bawah kelas ekperimen.

Selama penelitian berlangsung di kelas eksperimen, pada pertemuan pertama hanya beberapa siswa saja yang mau untuk bertanya, menanggapi pertanyaan temannya, maupun dalam menyimpulkan materi pelajaran. Namun setelah peneliti memberikan nilai plus kepada siswa yang mau untuk bertanya,

mananggapi dan menyimpulkan materi maka pada pertemuan berikutnya siswa yang lain juga mulai mau untuk bertanya, menanggapi maupun ikut menyimpulkan materi pelajaran. Hal di atas berbeda dengan kelas kontrol, dimana ketika peneliti meminta siswa untuk menanyakan materi yang telah peneliti jelaskan mereka hanya diam, bahkan mereka saling menunjuk temannya agar mau bertanya sehingga suasana kelas menjadi ribut. Lalu ketika peneliti menyuruh siswa untu mencatat materi yang telah penulis jelaskan hanya sedikit siswa yang mencatat sehingga ketika ujian tes akhir dilaksanakan mereka kebanyakan tidak bisa menyelesaikannya dengan baik.

Dalam melakukan penelitian selama enam kali pertemuan di kelas sampel semuanya dilakukan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang telah dirancang. Selama penelitian, peneliti melihat bahwa siswa di kelas eksperimen yang pembelajarannya menerapkan model *Examples Non Examples* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa kelas kontrol.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada hal-hal yang menjadi kendala sehingga masih memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran yaitu: A) Pada awal pertemuan siswa yang bertanya hanya sedikit. B) Soal yang dibuat harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran. C) Pada saat pertemuan awal peneliti mengumumkan akan ada soal-soal

latihan yang akan dikerjakan untuk setiap selesai pembelajaran. Pada setiap pertemuan ketika mengerjakan soal-soal latihan kebanyakan siswa mengatakan soalnya banyak dan susah-susah serta waktu untuk mengerjakannya yang tidak cukup, sehingga suasana kelas menjadi agak gaduh dan siswa berjalan ke meja temannya.

Namun demikian pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* ini memberikan dampak yang positif terhadap kelas eksperimen. Mereka berusaha untuk memahami materi yang diberikan dan mengajukan pertanyaan jika ada materi yang kurang dipahami. Selain itu siswa juga terlibat aktif dalam menanggapi atau menjawab pertanyaan yang diajukan teman atau guru, menyelesaikan soal-soal di depan kelas serta dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Meskipun dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat kekurangan-kekurangan, tetapi secara umum pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka disimpulkan: Aktivitas belajar siswa di kelas yang menggunakan model *Examples Non Examples* cenderung mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam pada

pembelajaran matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 27 Padang. Selanjutnya, hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan model *Examples Non Examples* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa di kelas VII SMP Negeri 27 Padang.

Daftar Pustaka

- Abdullah Ridwan, Sani. 2013: 240. *Inovasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.